

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Menurut (Daradjat, 1992) tujuan pendidikan adalah suatu yang diharapkan setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan juga merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.

Hubungan pendidikan tidak lepas dari suatu proses pembelajaran, karena untuk mencapai suatu pendidikan yang baik maka, proses belajar dan pembelajaran sangat diperlukan oleh setiap manusia. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut (Slameto, 2010), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Salah satu kegiatan

pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan model tertentu dalam pembelajaran, karena suatu model dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Matematika adalah salah satu bidang studi yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran matematika diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan hingga perguruan tinggi. Matematika diperlukan oleh semua disiplin ilmu untuk meningkatkan daya prediksi dan kontrol dari ilmu-ilmu tersebut.

Menurut (Novianti, 2012) ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, yaitu matematika merupakan :

1. Sarana berpikir yang jelas dan logis
2. Sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
3. Sarana untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
4. Sarana untuk mengembangkan kreatifitas
5. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Menurut Anandari (2013) prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Namun, prestasi belajar matematika masih menjadi suatu

permasalahan yang sering dibicarakan baik oleh orang tua maupun pakar pendidikan matematika itu sendiri.

Hamdu dan Agustina (2011) menyatakan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

Rendahnya prestasi belajar matematika mengindikasikan ada sesuatu yang kurang tepat dan belum optimal dalam pembelajaran matematika di sekolah. Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika diantaranya minat belajar siswa terhadap matematika dirasa masih begitu rendah. Menurut (Sulistyorini, 2012) minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan kegiatan. Adapun minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai cara belajar yang berbeda. Saat ini para pendidik terus-menerus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif agar siswa tertarik dan bersemangat pada saat pembelajaran matematika.

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan suatu pembelajaran secara kooperatif dimana siswa belajar dengan berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimatnya sendiri.

Melalui model ini, suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih terasa menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih dalam bekerjasama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, sehingga peneliti melakukan suatu kajian ilmiah dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran CIRC dalam pokok bahasan relasi dan fungsi pada siswa SMP ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pokok bahasan relasi dan fungsi pada siswa SMP ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pokok bahasan relasi dan fungsi pada siswa SMP ?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran CIRC dalam pokok bahasan relasi dan fingsi pada siswa SMP .

2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pokok bahasan relasi dan fungsi pada siswa SMP.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pokok bahasan relasi dan fungsi pada siswa SMP .

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi keambiguan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, berikut dijelaskan definisi operasional istilah-istilah tersebut :

1. Model Pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan keterampilan-keterampilan lainnya dimulai dari jenjang dasar hingga jenjang yang lebih tinggi. Dalam model pembelajaran CIRC siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan saling mengajari satu sama lainnya.
2. Prestasi Belajar Matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran matematika dengan *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1). Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2). Meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1). Sebagai masukan bagi guru bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- 2). Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi guru pengampu mata pelajaran matematika dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3). Memberikan informasi dan pertimbangan bagi sekolah mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) .

c. Bagi Peneliti

- 1). Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.
- 2). Untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ditinjau dari minat belajar siswa